

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi konflik antara Gerakan Pemuda Ansor dan Partai Komunis Indonesia (PKI) dalam film kupu-kupu kertas melalui pendekatan naratif struktural A.J. Greimas. Film sebagai medium komunikasi visual memiliki kemampuan menyampaikan pesan kemanusiaan dan refleksi sejarah secara emosional. Teori yang digunakan adalah teori naratif dengan pendekatan struktural Greimas, khususnya skema aktansial yang melibatkan enam peran utama: Subjek, Objek, Pengirim, Penerima, Penolong, dan Penghalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif film ini tidak hanya menampilkan pertentangan antara dua ideologi, tetapi juga membangun lapisan emosi, moralitas, dan dilema kemanusiaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kupu-Kupu Kertas menyajikan representasi yang cenderung berpihak secara implisit terhadap PKI, namun tetap memberikan ruang refleksi terhadap tragedi 1965 sebagai peristiwa kemanusiaan yang memecah tatanan sosial. Dengan demikian, analisis naratif ini membantu memahami bagaimana media film mengonstruksi ingatan kolektif dan nilai-nilai ideologis dalam wacana sejarah bangsa.

Kata kunci: A.J. Greimas, Analisis Naratif, Skema Aktansial, Konflik Ansor vs PKI, Representasi Ideologi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of the conflict between the Ansor Youth Movement and the Indonesian Communist Party (PKI) in the film Kupu-kupu Kertas (Paper Butterfly) through A.J. Greimas's structural narrative approach. Film, as a visual communication medium, has the ability to convey humanitarian messages and historical reflections in an emotionally charged manner. The theory employed is narrative theory, specifically Greimas's structural approach, which involves the actantial scheme comprising six primary roles: Subject, Object, Sender, Receiver, Helper, and Obstacle. The results of the study show that the narrative structure of this film not only displays the conflict between two ideologies but also builds layers of emotion, morality, and humanitarian dilemmas. This study concludes that Kupu-Kupu Kertas presents a representation that tends to be implicitly favorable to the PKI, yet still provides space for reflection on the 1965 tragedy as a humanitarian event that disrupted the social order. This narrative analysis helps understand how film media constructs collective memory and ideological values in the discourse of national history.

Keywords: A.J. Greimas, Narrative Analysis, Actantial Scheme, Ansor vs PKI Conflict, Ideological Representation.

